

Peran Pengetahuan dan Motivasi Pasien dalam Pencapaian Kesembuhan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rumdai Kabupaten Maluku Tengah

Gustap Boni Sohilait¹, Abdul Rijali Lapodi^{1*}, Ety Dusra¹, Epi Dusra¹, Hamka¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Maluku, Indonesia

*Koresponden: Abdul Rijali Lapodi, rijalzahra@gmail.com; Jl. Lintas Seram Kairatu, Indonesia

Submitted: Maret 14, 2024 -Revised: April 17, 2024 -Accepted: Mei 26, 2024

ABSTRACT

Tuberculosis is a chronic bacterial infection disease caused by Mycobacterium tuberculosis. The Maluku Provincial Health Office (Dinkes) estimates the number of tuberculosis (TB) sufferers in the area so that by the end of 2019 it will reach 6,379 people or 0.35 percent of the total population in the province of 1.8 people. As of September 2019, Maluku province was in 13th place out of 34 with a total of 40% of the population. According to the 2019 Maluku Provincial Health Office, based on data that has been summarized in the integrated tuberculosis information system, it was recorded that until December 2019 it was found that 51% of TB in Maluku or 3,252 patients out of an estimated 6,379 people. Meanwhile, the number of TB patients who can be treated was recorded at 2,699 people or 59% of the cases found in 2018 as many as 4,575 people. This study aims to determine the relationship between knowledge and motivation of pulmonary TB patients on the recovery rate in treatment at the Rumdai Health Center, Teon Nila Serua District, Central Maluku Regency in 2021. This research is a type of descriptive analytic research, namely a research design to determine the relationship between independent variables. The sampling technique used was the Total Sampling method, amounting to 31 people. The research instrument used a questionnaire. Data processing with SPSS, using nonparametric test. The results showed that the significant value on the knowledge variable was $P = 0.020$ and the motivation variable was $P = 0.003$. From the results of the study, it was concluded that there was a relationship between knowledge and motivation of Tuberculosis (pulmonary TB) patients with the rate of healing in treatment in the Rumdai Health Center area, Teon Nila Serua District, Central Maluku Regency in 2021.

Keywords: knowledge; motivation; cure rate; pulmonary tuberculosis

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksi bakteri menahun yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Dinas kesehatan Provinsi Maluku mengestimasi jumlah penderita TBC tahun 2019 mencapai 6.379 orang atau sebesar 0,35 persen dari jumlah penduduk di Provinsi Maluku. Hingga September 2019, Provinsi Maluku berada pada urutan ke-13 dari 34 dengan jumlah penderita sebanyak 40% dari jumlah penduduk. Data Dinkes Provinsi Maluku Tahun 2019 yang sudah sudah terekapitulasi pada sistem informasi tuberculosis terpadu tercatat hingga Desember 2019 di temukan 51% TBC di Maluku atau 3.252 penderita dari estimasi 6.379 orang. Sedangkan jumlah penderita TBC yang bisa diobati tercatat sebanyak 2.699 orang atau 59% dari kasus yang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi penderita TB Paru terhadap tingkat kesembuhan dalam pengobatan di Puskesmas Rumdai Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik yaitu suatu rancangan penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel indenpenden. Teknik pengambilan sampel dengan metode Total Sampling yang berjumlah 31 orang. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan SPSS, menggunakan uji nonparametric. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel pengetahuan yaitu $P = 0,020$ dan pada variable motivasi yaitu $P=0,003$. Dari hasil Penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi pasien tuberkolosis dengan tingkat kesembuhan dalam pengobatan di wilayah Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021.

Kata kunci: pengetahuan; motivasi; tingkat kesembuhan; tubercolosis paru

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi bakteri menahun yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang ditularkan melalui udara. Tuberkulosis dapat menyerang dari satu orang ke orang lain melalui transmisi udara (*droplet* dahak pasien penderita tuberkulosis)¹.

Pasien yang terkena tuberkulosis akan memproduksi droplet yang mengandung sejumlah hasil kuman TB ketika batuk, bersin atau berbicara². Orang yang menghirup hasil kuman TB tersebut dapat terinfeksi tuberkulosis. TB paru menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainability Development Goals* (SDG's)³. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui pengetahuan dan motivasi pasien, ada hubungan dengan tingkat kesembuhan pasien TB paru⁴.

Tuberkulosis paru masih menempati peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO). Oleh sebab itu hingga saat ini tuberkulosis paru masih menjadi prioritas utama di dunia dan menjadi salah satu tujuan dalam SDGs⁵. Tuberkulosis paru merupakan masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan morbiditas pada jutaan orang setiap tahunnya. Pencatatan jumlah penyakit TB paru di Indonesia berdasarkan pantauan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2019 mencapai rata-rata 0,42%, tidak berbeda dengan tahun 2016. Data lima Provinsi dengan presentase TB paru tertinggi adalah Jawa Barat (0.71%), Papua (0.59%), DKI Jakarta (0.55%), Gorontalo (0.52%), Banten (0.42%) dan Papua Barat (0.40%)⁶.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan motivasi penderita TB paru terhadap tingkat kesembuhan dalam pengobatan di Puskesmas Rumdai Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik yaitu suatu rancangan penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan motivasi penderita Tuberkulosis (TB Paru) dengan tingkat kesembuhan dalam pengobatan di wilayah Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu studi dari sekelompok orang pada satu titik waktu untuk menentukan apakah variabel independen pengetahuan dan motivasi berkaitan dengan variabel dependen tingkat kesembuhan dalam pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah⁷.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah, pada tanggal 13 September - 13 Oktober 2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁸. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling dengan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel atau responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode Total Sampling yaitu pengambilan seluruh sampel pada populasi, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi⁹.

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian¹⁰. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden penelitian. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada konsumen penderita TB paru di wilayah kerja puskesmas sebagai respondennya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari suatu instansi atau puskesmas, berupa data rekam medik. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan¹¹. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program komputerisasi.

Analisa data meliputi: Analisa univariat yang dilakukan dengan menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Sedangkan Analisis bivariate dari hasil pengisian kuesioner, data akan ditabulasikan dan dikumpulkan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan motivasi penderita tb paru terhadap tingkat kesembuhan dalam pengobatan di Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah

Tahun 2021. Data yang dikumpulkan kemudian diuji dengan menggunakan uji *non parametric* dengan tingkat kemaknaan 5% atau $p = 0,05$.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Penderita TB Paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021

Umur (tahun)	n	%
21-40	9	29
41-59	9	29
> 60	13	41,9
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden menurut usia diperoleh responden yang paling banyak dengan usia > 60 tahun sebanyak 13 orang (41,9%) sedangkan responden yang paling sedikit dengan usia 21-40 dan 41-59 tahun masing-masing sebanyak 9 orang (29%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Penderita TB Paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021.

Tingkat Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	6	19,4
SMP	15	48,4
SMA	4	12,9
Akademisi	6	19,4
Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden menurut tingkat pendidikan diperoleh responden yang paling banyak dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 orang (48,4%) sedangkan responden yang paling sedikit dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (12,9%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Penderita TB Paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021

Pekerjaan	n	%
PNS	6	19,4
TNI/POLRI	3	9,7
Petani	10	32,3
Pedagang	7	22,6
Wiraswasta	5	16,1
Total	31	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden menurut Pekerjaan diperoleh responden yang paling banyak dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 10 orang (32,2%) sedangkan responden yang paling sedikit dengan pekerjaan sebagai TNI/Polri sebanyak 3 orang (9,7%).

B. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Responden tentang TB Paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Baik	9	29
Cukup	14	45,2
Kurang	8	25,8
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden menurut tingkat pengetahuan diperoleh yang paling banyak dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (45,2%) sedangkan responden yang paling sedikit dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (25,8%).

C. Tingkat Motivasi Responden

Tabel 5 Distribusi Motivasi pada Penderita TB Paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021

Motivasi	n	%
Baik	10	32,3
Tidak Baik	21	67,7
Total	31	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden berdasarkan motivasi diperoleh responden yang paling banyak dengan motivasi tidak baik sebanyak 19 orang (61,3%) sedangkan responden yang paling sedikit dengan motivasi baik sebanyak 12 orang (38,7%).

D. Tingkat Kesembuhan Responden

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesembuhan pada Penderita TB Paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021.

Tingkat Kesembuhan	n	%
Baik	13	41,9
Kurang	18	58,1
Total	31	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden distribusi responden menurut tingkat kesembuhan diperoleh responden yang paling banyak dengan tingkat kesembuhan kurang sebanyak 18 orang (58,1%) sedangkan responden yang paling sedikit dengan tingkat kesembuhan baik sebanyak 13 orang (41,9%).

E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kesembuhan

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kesembuhan Pada Penderita Tb Paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021

Pengetahuan	Tingkat kesembuhan				Total		Sig (p)
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	7	22.6	2	6.5	9	29	0.02
Cukup	5	16.1	9	29	14	45.2	
Kurang	1	3.2	7	22.6	8	25.8	
Total	13	41.9	18	58.1	31	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa dari 14 responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 5 responden (16,1%) yang sembuh dan 9 responden (29%) yang tidak sembuh dan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 1 responden (3,2%) yang sembuh dan 7 responden (22,6%) dengan yang tidak sembuh. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,02$ hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kesembuhan pada penderita TB Paru Puskesmas Rumdai, Kec. Teon Nila Serua, Kab. Maluku Tengah tahun 2021.

F. Hubungan motivasi dengan tingkat kesembuhan

Tabel 8 Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kesembuhan pada Penderita Tb Paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021

Motivasi	Tingkat kesembuhan				Total		Sig (p)
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	25.8	2	6.5	10	32.3	0.003
Tidak baik	5	16.1	16	51.6	21	67.7	
Total	13	41.9	18	58.1	31	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang memiliki motivasi tidak baik, terdapat 5 responden (16.1%) yang dinyatakan sembuh dan 16 responden (51.6%) yang tidak sembuh sedangkan dari 10 responden yang memiliki motivasi baik, terdapat 8 responden (25.8%) yang sembuh dan 2 responden (6.5%) yang tidak sembuh. Berdasarkan hasil uji statistic didapat nilai $p=0,003$ hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat kesembuhan pada penderita TB paru di Puskesmas Rumdai Kec. Teon Nila Serua Kab. Maluku Tengah Tahun 2021

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sembuh dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak sembuh. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kesembuhan pada penderita TB paru di Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah tahun 2021. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung memiliki tingkat kesembuhan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki tingkat kesembuhan kurang, karena terdapat 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang tetapi memiliki tingkat kesembuhan baik. Umumnya semakin kurang pengetahuan seseorang, maka akan semakin beresiko untuk mengalami tingkat kesembuhan kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,02 \leq 0,05$, hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tuberkolosis dengan tingkat kesembuhan dalam pengobatan di wilayah Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kesembuhan pasien TB paru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan motivasi kurang, tidak sembuh dan responden dengan motivasi baik, sebagian besar sembuh. Motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kesembuhan pada penderita TB paru di Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki motivasi yang tidak baik dan memiliki tingkat kesembuhan kurang. Responden yang memiliki motivasi baik cenderung memiliki tingkat kesembuhan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki motivasi tidak baik memiliki tingkat kesembuhan kurang, karena terdapat 5 responden dengan tingkat motivasi tidak baik tetapi memiliki tingkat kesembuhan baik. Umumnya semakin kurang motivasi seseorang, maka akan semakin beresiko untuk mengalami tingkat kesembuhan kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,003$, hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi pasien Tuberkolosis (TB Paru) dengan tingkat kesembuhan dalam pengobatan di wilayah Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021.

Beberapa penelitian juga menunjukkan Pasien dengan pengetahuan baik 3,5 kali lebih besar peluangnya untuk sembuh¹². Penelitian lain menyebutkan 78% pasien dengan motivasi tinggi sembuh, dibandingkan 42% bermotivasi rendah. Artinya Motivasi pasien sangat mempengaruhi keberhasilan terapi TB paru¹³. Hasil penelitian lain menyimpulkan terdapat Korelasi ($r=0,67$) antara pengetahuan dan kepatuhan yang menunjukkan ada hubungan kuat antara pengetahuan dan kepatuhan pengobatan¹⁴. Hasil penelitian mendukung lainnya yaitu pengetahuan ($p = 0,03$), motivasi ($p = 0,01$) berpengaruh signifikan yang berarti Keduanya faktor penting yang memengaruhi tingkat kesembuhan¹⁵.

Dukungan keluarga dan motivasi ($p=0,008$) berpengaruh pada kesembuhan pasien artinya dukungan keluarga memperkuat motivasi pasien untuk sembuh¹⁶. Hasil penelitian menjelaskan bahwa edukasi meningkatkan kesembuhan hingga 65%. Pada penelitian ini menemukan pengetahuan dari edukasi meningkatkan keberhasilan pengobatan¹⁷. Penelitian sejenis menemukan motivasi atau persepsi sembuh ($p=0,04$) signifikan terhadap hasil pengobatan sehingga dapat disimpulkan pasien yang percaya bisa sembuh cenderung lebih patuh dan berpeluang untuk sembuh¹⁸. Sejalan dengan penelitian tersebut juga menemukan 79% pasien berpengetahuan tinggi sembuh ($p < 0,05$) yang berarti pengetahuan mempengaruhi pencapaian terapi TB secara tuntas¹⁹. Konseling meningkatkan motivasi dan meningkatkan kesembuhan sebesar 30%. Sehingga Intervensi motivasional efektif dalam mempercepat pemulihan TB paru²⁰.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tuberkulosis dengan tingkat kesembuhan dalam pengobatan di wilayah Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi pasien tuberkulosis dengan tingkat kesembuhan dalam pengobatan di wilayah Puskesmas Rumdai, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
2. World Health Organization. Global tuberculosis report 2021. Geneva: World Health Organization; 2021.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018.
4. Sari NP, Pratiwi IGA, Sudiana IK. Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas II West Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*. 2021;10(1):44–51.
5. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2020–2024. Jakarta: Bappenas; 2021.
6. Riset Kesehatan Dasar RI. (2017). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Manual Pemberantasan Penyakit Menular
7. Nursalam (2016). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Selemba Pangastuti.
8. Notoatmadjo, soekidjo. 2013. “promosi kesehatan dan perilaku kesehatan”. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2021.
10. Arikunto S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2021.
11. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Dewi NL, Putra IGNE. Faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan TB paru di Puskesmas Gianyar. *Jurnal Skala Kesehatan*. 2020;11(2):80–6.
13. Hasanah U, Fitriyani L, Astuti N. Pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi pasien TB. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. 2021;8(1):36–42.
14. Lestari D, Susanti N, Yusuf S. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 2020;14(1):12–8.
15. Fitriani D, Sulastri D. Hubungan antara motivasi dan pengetahuan dengan keberhasilan pengobatan TB di wilayah kerja Puskesmas Sukarame. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2021;10(3):155–60.
16. Mahardika IM, Prasetyo B. Peran keluarga dalam mendukung motivasi pasien TB untuk sembuh. *Jurnal Promkes*. 2020;8(2):91–7.
17. Yuliana E, Handayani S. Edukasi dan motivasi sebagai faktor keberhasilan terapi TB paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*. 2021;12(1):25–32.

18. Rosmawati, Lestari R. Hubungan antara persepsi kesembuhan, motivasi dan tingkat kepatuhan pasien TB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2021;15(2):79–86.
19. Dwi CA, Hartono Y. Pengetahuan sebagai prediktor utama dalam pengobatan TB paru. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Respirasi*. 2021;5(1):33–40.
20. Arifin Z, Wulandari S. Efektivitas konseling dalam meningkatkan motivasi pasien TB paru. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 2021;16(1):18–25.